BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN EKOWISATA DI OBJEK WISATA PANTAI LINTUI NEGERI KOBI KECAMATAN SERAM UTARA TIMUR KOBI KABUPATEN MALUKU TENGAH

Forms of Community Participation in Ecotourism Activities In the Lintui Negeri Kobi Beach Tourist Object, Seram North Timur East Kobi District, Central Maluku District

Nur Laila[1], Henderina Lelloltery[1*], dan Iskar[1],
[1]Progrm Studi Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

ABSTRACT. *This research uses qualitative analysis methods, research procedures which produce descriptive data in the form of written and spoken words from people and observed behavior. The method used is a survey method where data is obtained by interviewing or filling in a list of questions, direct observation (observation) and literature study. The research results show that community participation can be seen in the form of incentive, interactive and initiative participation at OWA Lintui Beach.*

Keywords: *Ecotourism; Community Based; Kobi Country*

ABSTRAK. Penelitian ini mengunakan metode analisis Kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode yang digunakan adalah metode survey dimana data diperoleh dengan cara wawancara atau pengisian daftar pertanyaan, pengamatan langsung (observasi) dan studi pustaka. Hasil Penlitian menujukan bahwa pastisipasi masyarakat dapat dilihat dari bentuk partisipasi insentif, interaktif dan inisatif di OWA Pantai Lintui.

Kata kunci: Ekowisata; Berbasis Masyarakat; Negeri Kobi

Penulis untuk korespondensi, surel: henderinalellotery@gmail.com

PENDAHULUAN

Masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan wisata, baik dari sisi presepsi, partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata. Persepsi merupakan bagaimana individu mengerti dan menilai lingkungan sekitarnya (Sarwono, 1992 dalam Pauwah, 2013), Dogra dan Gupta (2012) menyebutkan bahwa masyarakat memiliki posisi strategis dalam suatu destinasi pariwisata. . Oleh karena itu, keberlanjutan destinasi pariwisata sangat tergantung dari tingkat keterlibatan masyarakatnya dalam pembangunan destinasi pariwisata. Persepsi pengunjung terhadap keberadaan objek sebenarnya mencerminkan pendapat, keinginan, harapan, dan tanggapan pengujung terhadap objek wisata tersebut. (Latupapua, 2011).

Dogra dan Gupta (2012) menyebutkan bahwa masyarakat memiliki posisi strategis dalam suatu destinasi pariwisata. Oleh karena itu, keberlanjutan destinasi pariwisata sangat tergantung dari tingkat keterlibatan masyarakatnya dalam pembangunan destinasi pariwisata. Masyarakat dengan pengetahuan dankebijakan lokal akan lebih memahami produk pariwisata yang dikembangkan serta dampak yang ditimbulkan, dibandingkan dengan masyarakat dari luar destinasi pariwisata.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat belum begitu dipandang dapat mendatangkan berbagai manfaat, dimana masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata. Salah satu konsep wisata yang dapat diterapkan untuk memanfaatkan masyarakat lokal yang berada didaerah adalah dengan mengenalkan konsep wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*). Dengan menggunakan konsep wisata berbasis masyarakat (*CBT*) tersebut, diharapkan masyarakat mampu untuk mewujudkan komunitas lokal yang terorganisasi dengan baik serta *kohesif* dengan segala mekanisme dan system

pengelolaan ketika wisata tersebut berjalan (Suganda, A.D, 2018).

Objek wisata Pantai Lintui merupakan salah satu objek wisata pantai yang ada di Maluku khususnya di Negeri Kobi, Kecamatan Seram Utara Timur Kobi, Kabupaten Maluku Tengah. Objek wisata Pantai Lintui menjadi destinasi andalan masyarakat Negeri Kobi dan sekitarnya. Selain berdasarkan letaknya yang strategis dan mudah dijangkau dengan Kendaraan, Pantai ini juga merupakan lokasi yang cocok untuk menikmati fenomena sunset and sunrice dengan gazebo Tradasional yang menjadikan objek wisata tersebut terlihat menarik.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Negeri Kobi, Kecamatan Seram Utara Timur Kabupaten Maluku Tengah Penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2023 sampai selesai.

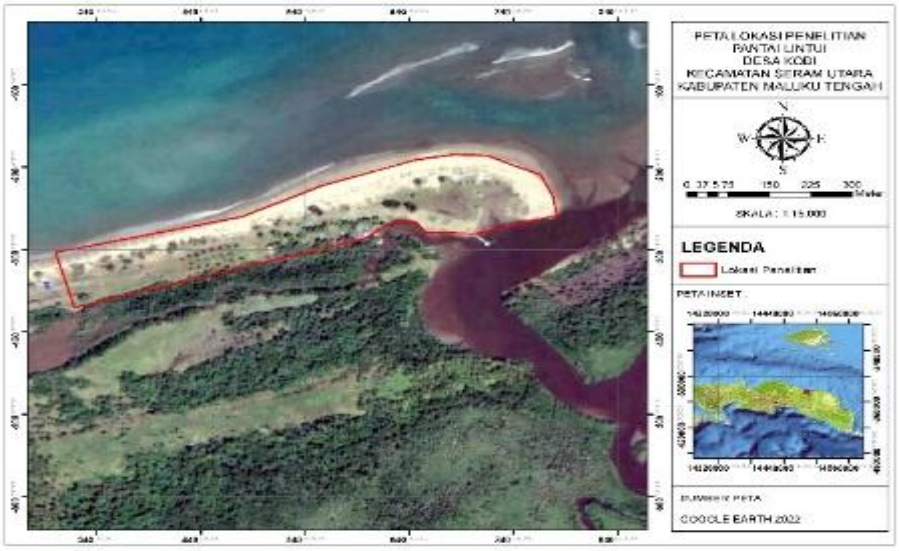

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan penelitian Kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor *dalam* Moleong, 2012). Metode yang digunakan adalah metode survey dimana data diperoleh dengan cara wawancara atau pengisian daftar pertanyaan, pengamatan langsung (observasi) dan studi pustaka.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : observasi langsung terhadap objek wisata alam Pantai Lintui dan wawancara kepada Pengelola/responden menggunakan daftar pertanyaan (Kuesioner), serta pemerintah Negeri (Raja), Saniri Negeri, Ketua Pemuda, Tokoh agama) sebagai Informan Kunci

Observasi

Pendataan dilakukan dengan menggunakan metode survey (Observasi) dimana peneliti melakukan pengambilan data secara langsung (data primer) dan tidak langsung (data sekunder).

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui Observasi (pengamatan langsung di pantai Lintui), wawancara dan pengisian kuisioner oleh masyarakat Negeri Kobi, pengelola objek wisata, Tokoh adat, staf desa, dan juga pengamatan atau obsevasi langsung dilapangan. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara

wawancara kepada masyarakat informan kunci dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-faakta suatu peristiwa disamping pendapat mereka mengenai peristiwa yang ada (Yin,2006)

b. Data Sekunder

Data sekunder diambil untuk melengkapi dan menunjang data primer ini diperoleh dari studi literatur berbagai buku,artikel,skripsi terdahulu yang relevan,instansi terkait atau juga dengan menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi keadaan umum lokasi (letak wilayah,luas wilayah,dan kondisis fisik lingkungannya) dan Keberadaan masyarakat setempat (junlah penduduk,umur,jenis kelamin dan pendidikan)

Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan sumber-sumber data primer yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memperoleh data yang aktual yang berhubungan dengan masalah yang dibahas,dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih,dimaa keduanya berperilaku sesuai dengan status dengan peranan mereka masing-masing dalam idrus (2009:120)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Masukan

Responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu bapak raja,ketua saniri,tokoh pemuda,tokoh agama,pengelola dan masyarakat yang terlibat langsung dalam pengembangan objek wisata alam pantai Lintui. Karakteristik yang akan diuraikan pada penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan umur responden,jenis kelamin responden, pekerjaan responden, dan pendidikan responden.

Umur Responden

Umur merupakan suatu tingkat kematangan pikiran seorang dalam rangka mengambil keputusan tentang apa yang tidak dan yang harus dilakukan. Usia masih dalam masa produktif biasannya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas (Aprilyanti, 2017).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

No	Umur (TH)	Jumlah	Presentase
1	<21	2	7%
2	22 – 55	25	83%
3	>56	3	10%
	Jumlah	30	100%

Berdasrkan umur responden diatas maka maka jumlah responden dengan kelas umur <21 dengan presentase (7%), dan untuk kelas umur 22-55 dengan presentase (83%), sedangkan unttuk kelas umur >56 mempunyai presentase sebesar (10%). Sehingga dapat diketahui, umur responden yang memiliki presentase terbesar itu terdapat pada kelas umur 22 – 55 hal ini disebebkan karena pada kelas umur tersebut merupakan kelas umur yang masih produktif dalam melakukan kegiatan wisata di objek wisata pantai Lintui.

Jenis Kelamin Responden

Menurut Hungu (2016:43) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan.Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduannya, dan ungsinnya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada dimuka bumi.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Presentase
1	Laki - Laki	16	53%
2	Perempuan	14	47%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel jenis kelamin Diatas maka dapat diketahui jumlah responden laki-laki mempunyai presentase sebesar (53%) sedangkan untuk perempuan (47%).

Pekerjaan Responden

Mata pencahriaa/pekerjaan merupakan suatu kegiatan merupakan suatu kegiatan ekonomi masyarakat yang dilakukan untuk mengupayakan memnuhi kebutuhan-kebutuhan rumah tangga kearah yang ideal. Dalam kehidupan manusia tentu memiliki mata pencahrian,maka dari itu dengan adanya mata pencahrian tersebut manusia dapat memiliki pendapataan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sebagai manusia. Menurut Kmus Besar Bahasa Indonesia mata pencahrian adalah pekerjaan atau pencaharian utama yang dikerjakan untuk biaya sehari – hari. Menurut Didang Setiawan mendefenisikan bahwa mata pencaharian merupakan suatau kegiatan sehari-hari penduduk untuk memenuhi kehidupan diri dan kelurgannya.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.

No	Pekerjaan Responden	Jumlah	Presentase
1	PNS	2	7%
2	Petani	7	23%
3	Wiraswasta	9	30%
4	Pegawai Swasta	3	10%
5	Pedagang	1	3%
6	Tidak Bekerja	8	27%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel pekerjaan responden diatas maka dapat diketahui pkerjaan responden sebagai PNS mempunyai presentase sebesar (7%), untuk petani sebesar (23%), untuk wiraswasta sebesar (30%), untuk pegawai swasta sebesar (10%), untuk pedagang sebesar (3%) dan presentase untuk respondeng yang tidak memiliki pekerjaaa sebesar (27%).

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan memberikan bekal kepada seseorang untuk dapat lebih memahami peran dan fungsinya ditempat kerja,dalam konteks yang lebih sempit,pendidikan memberikan bekal kepada tenaga kerja untuk mampu untuk mengantisipasi masalah yang timbul dalam pekerjaannya,semakin tinggi dasar pendidikan seseorang akan semakin mudah baginya untuk mengenali masalah dalam pekerjaannya (Dehotman, 2016). Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengemangkan kemampuan berpikir dari seorang tenaga kerja (Turere, 2013).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	Tidak Sekolah	1	3%
2	SD/Sederajat	5	17%
3	SLTPA/Sederajat	21	70%
4	Akademi/Universitas/Perguruan Tinggi	3	10%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan diatas dapat diketahui baahwa tingkat pendidikan terakhir responden yang tidak sekolah mempunyai presentase sebesar (3%), pendidikan terakhir SD/Sederajat sebesar(17%), untuk SLTPA/sederajat sebesar (70%), dan tingkat pendidikan akademi/Universitas/Perguruan Tinggi mempunyai presentase sebesar (10%).

Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Kawasaan OWA Pantai Lintui.

Partisipasi Masyarakat Negeri Kobi

Partisipasi masyarakat adalah salah satu strategi untuk memecahkan masalah dengan melibatkan masyarakat untuk memecahkan masalah dengan refleksi yang cermat bersama-sama. Selanjutnya menurut Fitrianingrum (2021) partisipasi masyarakat memiliki andil bersar dalam menyukseskan suatu program. Berdasarkan pengetian-pengertian diatas dapat ditarik benang merah, bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi suatu program.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa bentuk-bentuk kegiatan dan partisipasi masyarakat yang dilakukan di objek wisata Alam (OWA) Pantai Lintui yaitu ikut serta dalam mengelola OWA Pantai Lintui melalui keterlibatan sebagai penjaga tiket masuk (5 orang), petugas keamanan (7 orang), petugas kebersihan (10 orang) dan usaha warung (8 orang)

Partisipasi/kegiatan diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan. Oleh sebab itu Dari berbagai partisipasi masyarakat banyak hal yang dapat diserap, diantaranya rasa kompetisi, rasa tanggung jawab dan solidaritas. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bentuk partisipasi/kegiatan masyarakat sebagai berikut:

Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga/Partisipasi Insentif

Partisipasi insentif merupakan partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, Bentuknya seperti penjaga Tiket masuk diobjek wisata pantai Lintui, petugas keamanan pantai, Petugas Kebersihan serta pembangunan fasilitas penunjang yang ada di Kawasan OWA Pantai Lintui Negeri Kobi. Partisipasi insentif, masyarakat memberikan dukungan berupa tenaga kerja dan hasil dari partisipasi tenaga ini disebut sebagai pendapatan insentif, sehingga dalam partisipasi/kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Negeri Kobi untuk mengupayakan keutungan secara nyata terhadap ekonomi yang didapatkan oleh masyarakat Negeri Kobi dari partisipasi/kegiatan pengelolaan ekowisata objek wisata Pantai Lintui tersebut. Hal ini dapat mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengelola OWA Pantai Lintui.

Partisipasi Dalam Bentuk Keterampilan Dan Kemahiran/Partisipasi Inisiatif

Partisipasi inisiatif merupakan partisipasi masyarakat kawasan Objek Wisata Pantai Lintui dalam bentuk ketrampilan dan kemahiran, di tujukan dengan adanya usaha rumah makan/kantin dan kios kecil-kecilan yang menjual makanan dan minuman bagi para wisatawan sambil menikmati keindahan pantai Lintui. Masyarakat di Kawasan Objek wisata alam (OWA) Pantai Lintui dapat disimpulkan seperti adanya kemauan dari responden yang secara keseluruhan ikut serta atau berpartisipasi dalam pelaksanaan pengelolaan Kawasan Pariwisata OWA Pantai Lintui yang dibuktikan dengan kesehariaannya. Jika dilihat dari partisipasi yang diberikan masyarakat dalam bentuk ketrampilan dan kemahiran, maka partisipasi tersebut dapat dikatakan dalam tingkat partisipasi inisiatif. Melibatkan masyarakat dalam memberikan keahliannya pada program pengembangan masyarakat adalah hal yang penting untuk diwujudkan (Riska,2021). Hal tersebut menjadi penting untuk diwujudkan karena berkaitan dengan berjalannya program, sumbangan keahlian atau keterampilan guna mendukung jalananya program, masyarakat juga dapat berlatih memanfaatkan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki sehingga potensi yang mereka miliki dapat diberdayakan.

Partisipasi inisatif dalam mengelola kawasan pantai Lintui adalah penyediaan fasilitas wisata berupa usaha warung/penjualan di ekowisata OWA Pantai Lintui, hal ini sebagai bentuk keahlian masyarakat Negeri Kobi berdagang pada objek wisata tersebut yang berdampak pada peningkatan bagi masyarakat secara mandiri.

Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Buah Pikiran/Partisipasi Interaktif

Partisipasi interaktif merupakan partisipasi masyarakat kawasan Objek Wisata Pantai Lintui dalam bentuk buah pikiran, seperti yang ditunjukan dengan keikutsertaan untuk mengikuti pertemuan sosialisasi, pelatihan pariwisata yang diadakan pemerintah daerah serta ikut dalam mempromosikan Objek Wisata yang ada di

Negeri Kobi Sadar khususnya Objek Wisata Pantai Lintui dengan melaksanakan event-event untuk menarik para wisatawan baik local maupun mancanegara. Hal ini ditunjukan dengan keikutsertaan responden untuk mengikuti pertemuan sosialisasi, mulai dari perencanaan dan tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan panitia pengelola kawasan objek wisata terkait pengembangan kawasan OWA Pantai Lintui. Partisipasi masyarakat Negeri Kobi dalam bentuk pemikiran ditunjukkan dengan kehadiran mereka mengikuti rapat yang diadakan oleh pemerintah desa untuk membahas arah pengelolaan OWA Pantai Lintui. Rapat tersebut bersifat momentum, dengan artian rapat akan diselenggarakan ketika akan melaksanakan kegiatan terkait pengelolaan OWA. Pada rapat tersebut masyarakat Negeri Kobi dapat memberikan saran terkait pengembangan objek wisata Pantai Lintui.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bentuk partisipasi masyarakat dalam mengelola OWA Pantai Lintui antara lain ; Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga/Partisipasi Insentif Bentuknya seperti penjaga Tiket masuk diobjek wisata pantai Lintui, petugas keamanan pantai, Petugas Kebersihan serta pembangunan fasilitas penunjang yang ada di Kawasan OWA Pantai Lintui Negeri Kobi, sedangkan Partisipasi Dalam Bentuk Keterampilan Dan Kemahiran/Partisipasi Inisiatif merupakan partisipasi yang ditujukan dengan adanya usaha rumah makan/kantin dan kios kecil-kecilan yang menjual makanan dan minuman bagi para wisatawan sambil menikmati keindahan pantai Lintui., dan Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Buah Pikiran/Partisipasi Interaktif merupakan partisipasi dalam bentuk pemikiran ditunjukkan dengan kehadiran masyarakat Negeri Kobi dalam mengikuti rapat yang diadakan oleh pemerintah Negeri untuk membahas arah pengelolaan OWA Pantai Lintui

Saran

Mengingat masyarakat sangat berperan penting dalam pengelolaan OWA Pantai Lintui, maka diharapkan ada bantuan dan intervensi pemerintah daerah dan instansi terkait untuk menyediakan akomodasi yang layak, dan bantuan dana untuk pengembangan.

Perlu dilakukan penelitian lanjut terkait dengan tingkat partisipasi dan peran perempuan dalam mendukung OWA Pantai Lintui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. Oasis Water International Cabang Palembang). Jurnal Sistem dan Manajemen Industri, 1(2), 68-72.

Dogra, Ravinder and Gupta, Anil, 2012, *Barriers to Community Participation in Tourism Development: EmpiricalEvidence from a Rural Destination*, South Asian Journal of Tourism and Heritage, 5: 131-142.

Habsy, B. A. (2017). Seni memehami penelitian kuliatatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, *1*(2), 90-100.

Hatmanti, N. M., Puspitasari, N., Zahroh, C., & Winoto, P. M. P. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Ruang IGD RSPAL Dr Ramelan Surabaya. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 8(2).

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga

Kemenparekraf.2009.UU Kepariwisataan No.10 Tahun 2009

Latupapua, Y Th., 2011 Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai Di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Mauluku Tenggara. Jurnal Agroforestri Vol. VI No.2: Ambon [ID]. Universitas Pattimura

Pauwah, et al. 2013. Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Terhadap Kawasan Wisata

Pantai Malalayang. Sabua Vol. 5, No.1: Manado [ID]. UNSRAT

Rosyidin, M. I. (2017). Dampak pembangunan tol cikopo-palimanan terhadap kondisi mata pencaharian dan pendapatan masyarakat Desa Tegalkarang, Palimanan, Cirebon (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan).

Suganda. D. A. 2018. “Konsep Wisata Berbasis Masyarakat”. UIN. Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Taufik, E. N., & Eprilianto, D. F. (2023). Partisipasi masyarkat desa dalam pengembangan objek wisata alam mangrove karang kiring desa karang kiring, kecamatan kebomas, kabupaten gresik. Publika, 1569-1580.

Yin, K, R. 2006. Studi Kasus Desain dan Metode. Penerjemah: M. Djauzi Mudzakir, Ed. 1 – 7. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.